

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan definisi tersebut penelitian ini harus dapat dipertanggungjawabkan keasliannya, tidak memanipulasi lapangan, serta adanya hubungan yang terjalin baik antara peneliti dengan subjek.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus (*case study*). Creswell (1998, dalam Herdiansyah, 2012) menyatakan bahwa studi kasus ialah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu ‘sistem yang terbatas’ pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunto (2003) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Penelitian ini mengangkat fenomena kreativitas dalam bidang IT pada anak usia 12-14 tahun di SKACI (Sekolah Komputer Aku Cinta Indonesia) Bandung. Dalam penelitian ini penentuan kreativitas difokuskan pada dimensi *Person* (Pribadi), *Press* (Dorongan), *Process* (Proses), *Product* (Produk) dan proses pembelajaran di SKACI Bandung.

#### **B. SUBJEK PENELITIAN**

Muti'ah Azzahra, 2014

*Dimensi kreativitas Four P's anak usia 12-14 tahun Di SKACI ( Sekolah Komputer Aku Cinta Indonesia )*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian adalah semua orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi. Sejalan dengan permasalahan dalam penelitian ini, subjek penelitian tidak terbatas pada anak yang diteliti, tetapi juga orang lain yang mampu menjadi sumber informasi langsung dari masalah yang diteliti (informan). Dengan demikian diperoleh data yang objektif, akurat, terpercaya, rinci, dan komprehensif. Oleh karena itu yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah tiga siswa SKACI, orang tua subjek, tim ataupun tutor (guru) di SKACI dan pakar IT. Dengan kata lain sebagai responden dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua SKACI yang telah menjadi subjek penelitian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, sedangkan sebagai informan adalah tim ataupun tutor di SKACI dan pakar sekaligus dosen IT sendiri sebagai pendiri SKACI.

Penelitian ini dilakukan melalui studi yang mendalam terhadap subjek penelitian. Dari hasil telaah kasus diharapkan mampu memberi gambaran nyata tentang subjek penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti mengacu pada beberapa kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah:

1. Subjek sudah mengikuti proses belajar di SKACI Bandung minimal 6 bulan.
2. Berusia antara 12-14 tahun, sedang bersekolah di tingkat SMP.
3. Bertempat tinggal di daerah Kota Bandung dan sekitarnya.
4. Sudah pernah membuat karya sendiri dalam bidang IT.
5. Dilakukan berdasarkan atas kesepakatan antara peneliti, subjek, dan orang tua subjek.

Dari beberapa siswa SKACI, kemudian diambil beberapa subjek penelitian yang memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan subjek dalam penelitian. Karena keterbatasan waktu dan tenaga, dalam penelitian ini diambil tiga subjek untuk dilakukan penelitian tentang kreativitas. Dari ketiga subjek ini selanjutnya dilakukan telaah secara mendalam sesuai dengan fokus masalah yang diajukan.

### **C. LATAR PENELITIAN**

Sejalan dengan fokus penelitian yang diajukan, agar diperoleh data yang objektif, akurat, dan terpercaya, maka penelitian ini dilakukan melalui latar yang bervariasi. Latar tersebut mulai dari situasi formal dalam proses belajar mengajar di SKACI, ataupun situasi yang tidak formal seperti di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan melalui pengamatan dalam berbagai situasi lainnya agar memperoleh gambaran yang utuh dan akurat.

### **D. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Terdapat tiga fungsi utama bagi seorang peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif yaitu peneliti sebagai instrumen, peneliti sebagai peneliti, dan peneliti sebagai evaluator (Herdiansyah, 2012). Maksud dari peneliti sebagai instrumen ialah peneliti tidak dapat memisahkan dirinya dengan penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Peneliti sebagai peneliti ialah ia menempatkan diri sebagai peneliti yang sedang melakukan penelitian. Sedangkan peneliti sebagai evaluator ialah menilai apakah penelitian yang dilakukan tetap berada pada jalur yang seharusnya atau tidak (Herdiansyah, 2012).

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data menurut Arikunto (2003) adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu teknik pengumpulan data dalam memecahkan masalah penelitian yang berkaitan dengan instrumen yang akan digunakan dalam rangka memperoleh data.

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, agar target penelitian dapat dicapai, peneliti datang ke latar penelitian dengan berbagai persiapan sesuai dengan data yang ingin diperoleh. Metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi pada setiap anak kreatif di SKACI yang dijadikan subjek penelitian. Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kasus yang dikaji, maka diperlukan berbagai teknik

pengumpulan data yang relevan. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi:

### **1. Wawancara**

Esterberg (Sugiyono, 2007) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Melalui wawancara, peneliti dapat mengetahui informasi lebih mendalam tentang subjek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Wawancara dalam penelitian ini sifatnya terbuka dan tidak terbatas serta dalam bentuk dialog semistruktur pada setiap subjek penelitian, baik terhadap subjek sendiri, orang tua subjek penelitian, tim ataupun tutor di SKACI, dan pakar IT sekaligus pendiri SKACI. Dengan demikian diperoleh informasi yang lengkap, akurat, objektif, dan relevan dengan fokus penelitian.

### **2. Observasi**

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, mencermati, dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung atau dapat diukur (Herdiansyah, 2012). Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek dan mengamati subjek dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti selama wawancara berlangsung.

#### **1. Studi Dokumentasi**

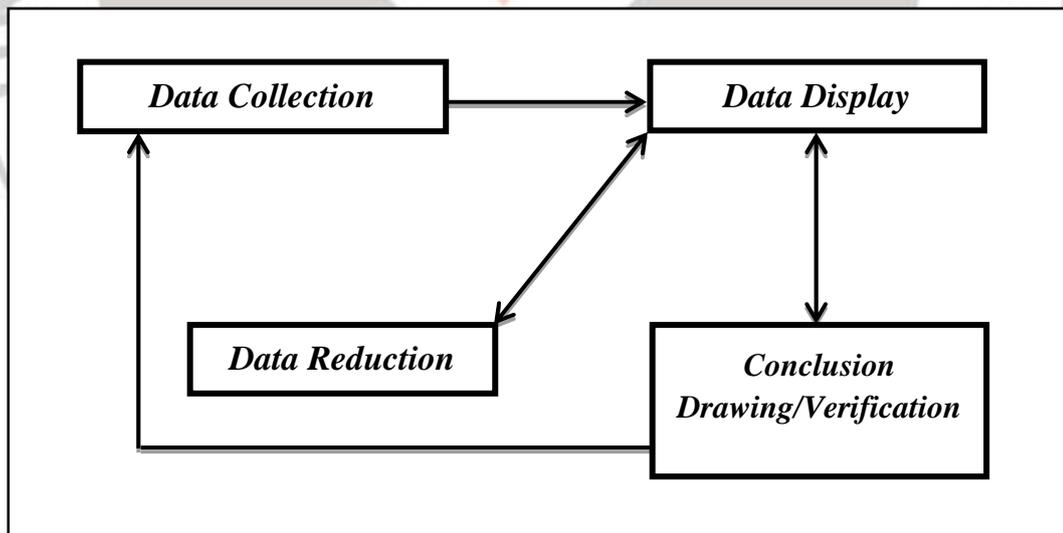
Dokumen yang dijadikan sebagai sumber informasi atau data penelitian adalah hasil karya subjek dalam bidang IT, foto-foto ataupun sertifikat yang sudah subjek dapatkan. Untuk keperluan ini beberapa dokumen dipinjam untuk diadakan penelaahan lebih lanjut.

Agar peneliti sebagai alat penelitian dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, maka diperlukan beberapa alat bantu. Beberapa alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, buku

catatan hasil wawancara, dan alat perekam (*tape recorder*). Alat bantu ini tidak digunakan sebagai alat utama pengumpulan data, tetapi hanya dijadikan sebagai pendukung agar ketika peneliti datang ke lapangan sudah dengan maksud memperoleh data tertentu.

## E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Miles & Huberman (Sugiyono, 2010) mengemukakan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman

### 1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat

secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## **2. *Data Display* (penyajian data)**

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah display data. Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Data disajikan dalam berbagai bentuk, hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memahami permasalahan yang terjadi, dan untuk merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami sebelumnya.

## **3. *Conclusion Drawing/Verification* (verifikasi data)**

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada tahap selanjutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. TAHAPAN PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tahapan berikut:

### **1. Tahap Penjajagan**

Tahap ini merupakan studi pendahuluan dalam rangka konsolidasi dan identifikasi masalah. Kegiatan tahap ini meliputi:

1. Mengidentifikasi seluruh keberadaan siswa di SKACI Bandung.
2. Mengidentifikasi proses belajar mengajar di SKACI Bandung.
3. Mengidentifikasi usia, yaitu antara 12-14 tahun atau sedang bersekolah di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

4. Mengidentifikasi tempat tinggal, yaitu di sekitar Kota Bandung.
5. Mengidentifikasi prestasi atau karya yang pernah diciptakan.

Berdasarkan hasil identifikasi di atas, ditemukan sejumlah anak yang dianggap memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai subjek penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Berdasarkan temuan ini langkah selanjutnya adalah:

- b. Menetapkan tiga dari sejumlah anak yang berhasil diidentifikasi memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian untuk dijadikan sebagai kasus penelitian.
- c. Menelusuri keberadaan anak dan meminta izin untuk penelitian kepada orang tua subjek yang telah ditetapkan sebagai kasus ke SKACI dan tempat tinggal masing-masing.
- d. Menyusun alat bantu penelitian, yaitu pedoman wawancara.

## **2. Tahap Eksplorasi**

Tahap ini merupakan tahap penggalian dan pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Tahapan ini merupakan tahap pemantapan dari tahap sebelumnya, yang mencakup penyempurnaan alat bantu penelitian, pelaksanaan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Tahap eksplorasi ini pada pelaksanaannya dilakukan di SKACI, sekolah subjek, dan rumah subjek.

## **3. Tahap Members Check dan Pengolahan Data**

Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap perolehan data selalu dikonfirmasi dan diteliti kembali kepada sumbernya, selanjutnya diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung, pelaksanaannya terus dimantapkan sampai penelitian dianggap selesai.

## **G. TEKNIK PEMERIKSAAN DAN KEABSAHAN DATA**

Untuk menilai apakah data yang diperoleh dari lapangan sesuai atau tidak, maka perlu dilakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti. Data yang dianalisis hanya data yang benar-benar sesuai, baik dilihat dari segi substansi data, sumber data, maupun teknik pengambilan data. Dalam penelitian ini peneliti

melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui tiga cara, yaitu:

### **1. Bahan Referensi**

Menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2007). Bahan referensi yang digunakan adalah interaksi yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek berupa rekaman suara wawancara, catatan observasi dan hasil dari studi dokumentasi.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai sumber, metode atau teori untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh (Moleong, 2008). Teknik triangulasi ini digunakan untuk mengecek secara silang terhadap data yang telah diperoleh dari sumber utama. Untuk menilai apakah data yang diperoleh dari sumber utama itu benar, maka peneliti melakukan cek kepada orang tua subjek, tutor SKACI, tim SKACI, dan pakar IT. Selain itu, data yang didapat dari hasil wawancara juga dicocokkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi.

### **3. Diskusi rekan sejawat**

Setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti dan data yang diperoleh diupayakan selalu didiskusikan dengan teman sejawat yang dianggap tahu banyak tentang permasalahan yang diteliti, sehingga dicapai kesepakatan terhadap data yang dianggap valid. Selanjutnya data hasil kesepakatan tersebut dikonfirmasi lebih lanjut kepada konsultan peneliti (pembimbing) untuk dimintai penilaiannya berkenaan dengan kesepakatan yang telah diambil.